

Abstrak

Tesis ini hendak memberikan suatu proposal pemikiran yang didasarkan pada elaborasi antara teologi korelasi Paul Tillich dan Examen Conscientiae, sebagai model beriman yang relevan di dalam konteks modernitas cair.

Modernitas cair menjadi konteks penting dalam kehidupan beriman dewasa ini. Sebagaimana dijelaskan Zygmunt Bauman, modernitas cair telah menghasilkan krisis makna dalam suatu cara hidup yang ditawarkan. Menurut Bauman, modernitas cair menghasilkan suatu radikalitas individu. Menjadi modern berarti mengalami sebuah proses yang tidak hanya sekadar “menjadi”, tetapi justru “selamanya menjadi”, sehingga nilai kesementaraan (*transience*) menjadi hal yang normal untuk dihidupi. Tindakan konsumsi yang diharapkan menjadi jawaban atas permasalahan ini, nyatanya tidak bisa memberikan jaminan pembentukan makna yang stabil. Konsekuensinya, manusia modern mengalami kecemasan (*anxiety*) yang berasal dari ketercerabutan dari ikatan substantif.

Dalam konteks demikian, penulis hendak memberi suatu perspektif pemikiran bagaimana iman bisa berkontribusi dalam proses pembentukan makna. Lewat teologi korelasi Paul Tillich, penulis hendak menunjukkan bahwa iman dan pengalaman keseharian bersifat ekuivalen, dan karenanya bisa menjadi jalan untuk menemukan Allah. Dengan menggambarkan iman sebagai keprihatinan terakhir (*ultimate concern*), Tillich telah membawa iman masuk ke dalam jantung kehidupan manusia kembali. Tillich menunjukkan bahwa setiap situasi eksistensial bisa menjadi cara untuk menemukan Allah.

Examen lantas menjadi cara untuk membangun habitus dari visi teologis yang ditawarkan oleh Tillich. Visi teologis Tillich yang berpusat pada keprihatinan manusia dapat kita lihat dalam cara kerja Examen yang menekankan penyelidikan pengalaman. Refleksi Examen, yang berpusat pada rasa malu akan dosa dan rasa bersalah (*shame and guilt*), menjadi pokok refleksi yang akan mengantarkan manusia sampai pada keprihatinan terakhirnya, dan pada akhirnya pada Sang Keprihatinan Terakhir itu sendiri. Karenanya, Examen yang diperkaya dengan visi teologis Tillich ini bisa menjadi model beriman di zaman ini, yang menawarkan suatu proses pembentukan iman dan proses pembentukan diri (*self*).

Abstract

To begin with, this thesis aims to offer a conceptual proposal based on the development of Paul Tillich's correlation theology and the Examen Conscientiae as a model of faith in the contexts of liquid modernity.

Liquid modernity is a significant background in the lives of today's believers. It has deeply affected the society and brought individuals to the life crisis of meaning. According to Zygmunt Bauman, to be modern means to be “eternal becoming” which put the individuals on the traps of the values of transience. Consumption, which is supposed to be the solution to this dilemma, cannot ensure the construction of a meaning. Consequently, the radicalization of individuation makes human beings fall into the deep anxiety, as the result of being cut off from the substantive ties.

In this contexts, I wish to provide insights how faith plays a role in the construction of meaning. I am attempting to prove that faith and daily experiences are equivalent, and so can be a path to find God in the day to day life of individuals. Through the theology of correlation, Paul Tillich argues how faith can be the ultimate concern. He likely shows that any existential experience can be a path to find God.

At last, this thesis proposes that Examen becomes a tool of habituation in the theological vision of Paul Tillich. Examen, focusing on the examination of experiences particularly of the shames and guilt as the center of reflection, is related to Tillich's theological perspective about the ultimate concern of human beings. It can be a means to lead human beings in their ways to find their ultimate concern. It meanwhile carries them to The Ultimate Concern *per se*. This elaboration provides both faith formation and “self” formation.